



**PERBERDAYAAN KELUARGA DHUAF A KELUARGA BAPAK SUPATNO:  
“MENGATASI TANTANGAN SOSIAL MELALUI PEMBERDAYAAN KAUM DHUAF A  
DALAM MASYARAKAT KEPADA KELUARGA BAPAK SUPATNO”**

***EMPOWERMENT OF THE POOR FAMILY OF MR. SUPATNO’S FAMILY:  
“OVERCOMING SOCIAL CHALLENGES THROUGH EMPOWERING THE POOR IN  
THE COMMUNITY TO THE FAMILY OF MR. SUPATNO”***

**Dinar Maulidhan Ali<sup>1</sup>, Daffa Mozzard<sup>2</sup>, Abdul Hafidz Mudawwamul Husna<sup>3</sup>,  
Rifma Ghulam Dzaljad<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup> Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka, Jakarta

<sup>1</sup> dinarmaulidhanali21@gmail.com <sup>2</sup> dmozz2525@gmail.com <sup>3</sup>

abdulhafidzmudawammul@gmail.com <sup>4</sup> Rifmaghulam@uhamka.ac.id

**Article History:**

Received: May 20<sup>th</sup>, 2024

Revised: June 10<sup>th</sup>, 2024

Published: June 15<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** Poverty is still a problem faced by some people in Indonesia. This causes many families to experience difficulties in meeting their daily living needs. To overcome this problem, efforts to empower poor families are needed. This activity to empower poor families aims to improve the economic welfare of families who experience difficulties in meeting their daily living needs. This activity will be carried out by providing business capital assistance to open a business to the family. Funds for this activity will be obtained through fundraising activities. It is hoped that with this activity, poor families can become economically independent and able to improve their standard of living.

**Keywords:**

*Empowerment of Poor Families, Fundraising, Poverty, Economic Prosperity.*

**Abstrak**

Kemiskinan masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh sebagian masyarakat di Indonesia. Hal ini menyebabkan banyak keluarga yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan keluarga dhuafa. Kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kegiatan ini akan dilakukan dengan cara memberikan bantuan modal usaha untuk membuka usaha kepada keluarga tersebut. Dana untuk kegiatan ini akan diperoleh melalui kegiatan fundraising. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, keluarga dhuafa dapat menjadi mandiri secara ekonomi dan mampu meningkatkan taraf hidup mereka.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan keluarga dhuafa, Fundraising, Kemiskinan, Kesejahteraan ekonomi.

**PENDAHULUAN**

Kondisi perekonomian sebagian masyarakat di Indonesia perlu mendapat penanganan yang

tepat dalam membangun dan mengubahnya menjadi masyarakat yang mampu dalam finansial atau pemenuhan kebutuhan hidup. Keluarga yang menjalani aktivitas kehidupannya terkadang jauh dari kata cukup, bahkan kekurangan. Sudah menjadi kepatutan kita masyarakat untuk membantu meringankan beban hidup keluarga yang membutuhkan, baik melalui pemberian secara moral, edukasi dan motivasi, maupun secara materi seperti bantuan sembako atau uang secukupnya. Pemberian bantuan tersebut merupakan suatu cara menjaga keberlangsungan kehidupan sebuah keluarga.

Kemiskinan bisa terjadi akibat tidak terpenuhinya kebutuhan dasar yang mencakup aspek primer dan sekunder. Aspek primer yaitu dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Aspek sekunder yaitu dalam bentuk sosial, ekonomi, dan informal seperti kekurangan gizi, air, perawatan, dan Pendidikan. Dalam surat An-Nisa ayat 36 yang artinya “Sembahlah Allah dan jangan mempersekuat-Nya dengan sesuatu pun, berbuatlah kebajikan kepada kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, tetangga dekat dan jauh, teman sejawat, orang yang sedang dalam perjalanan dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.”

Maka atas pesan tersebut, kami mengajak kepada Bapak/Ibu sekalian untuk turut serta dalam membantu kelancaran kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini sebagai donatur dalam rangka berpartisipasi untuk kegiatan fundraising yang nantinya hasil donasi yang telah disumbangkan oleh Bapak/Ibu sekalian, kami berikan kepada keluarga yang akan dilakukan kegiatan pemberdayaan dengan tujuan mengatasi permasalahan ekonomi keluarga tersebut. Tidak hanya berupa uang, akan tetapi kami akan memberikan modal usaha untuk membuka usaha kepada keluarga tersebut yang nantinya akan berdampak kepada kesejahteraan ekonomi keluarga yang kami tetapkan dan menjadi pemasukan tambahan untuk kehidupan sehari-hari.

Pemberdayaan secara umum dapat diartikan sebagai proses meningkatkan kapasitas individu atau kelompok untuk membuat pilihan dan mengubah pilihan-pilihan tersebut menjadi tindakan dan hasil yang diinginkan. Dalam konteks keluarga dhuafa, pemberdayaan mencakup berbagai aspek seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial.

### **Pemberdayaan Ekonomi**

Pemberdayaan ekonomi bagi keluarga dhuafa mencakup akses terhadap sumber daya, pelatihan keterampilan, serta dukungan untuk memulai usaha kecil. Menurut Kartasasmita (1996)<sup>1</sup> pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi individu atau keluarga sehingga mereka dapat mandiri dan tidak tergantung pada bantuan pihak lain.

Pemberdayaan ekonomi dimulai dengan memberikan akses terhadap berbagai sumber daya, seperti modal usaha, teknologi, dan informasi. Sumber daya ini menjadi fondasi yang memungkinkan keluarga dhuafa untuk memulai atau mengembangkan usaha yang dapat

---

<sup>1</sup> Kartasasmita, G. (1996). Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan.

meningkatkan pendapatan mereka.

Pelatihan keterampilan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola usaha atau bekerja di sektor formal. Program pelatihan ini dapat mencakup keterampilan teknis seperti menjahit, memasak, atau keterampilan manajerial seperti pengelolaan keuangan dan pemasaran.

Dukungan untuk Memulai Usaha Kecil. Dukungan ini dapat berupa modal usaha, bimbingan dalam pengelolaan bisnis, serta akses ke pasar. Program mikrofinansial sering digunakan untuk memberikan pinjaman kecil kepada keluarga dhuafa untuk memulai usaha mereka sendiri, sehingga mereka dapat memperoleh penghasilan yang stabil dan mandiri.

### **Pemberdayaan Sosial**

Pemberdayaan sosial melibatkan peningkatan partisipasi aktif dalam komunitas serta peningkatan akses terhadap layanan sosial dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Menurut Ife dan Tesoriero (2006)<sup>2</sup>, pemberdayaan sosial bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat.

Meningkatkan partisipasi aktif dalam komunitas berarti mendorong keluarga dhuafa untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan komunitas. Ini dapat membantu mereka membangun jaringan sosial yang kuat, mendapatkan dukungan dari sesama anggota komunitas, dan berkontribusi pada kesejahteraan bersama.

Pemberdayaan sosial juga melibatkan peningkatan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Program ini dapat mencakup penyediaan beasiswa untuk anak-anak dari keluarga dhuafa, layanan kesehatan gratis atau bersubsidi, serta penyuluhan tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan.

Tujuan akhir dari pemberdayaan sosial adalah meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga dhuafa. Ini dapat dicapai melalui berbagai program dan intervensi yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, mengurangi ketidaksetaraan sosial, dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif.

Dengan pemberdayaan ekonomi dan sosial yang efektif, keluarga dhuafa dapat mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

### **METODE**

Metode pelaksanaan dari kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini, dilakukan dengan survey secara langsung di wilayah Jatiasih lalu memilih keluarga bapak supratno target pemberdayaan keluarga dhuafa karena bertetangga sehingga mengerti bagaimana kehidupan sehari

---

<sup>2</sup> Ife, J., & Tesoriero, F. (2006). *Community Development: Community-based Alternatives in an Age of Globalisation*

hari beliau. Proses selanjutnya adalah penggalangan dana. Penggalangan dana dilakukan dalam bentuk online yang dilakukan melalui media sosial seperti membagikan flayer di Instagram, WhatsApp dan Tiktok. Proses selanjutnya adalah penyerahan dana kepada keluarga dhuafa dalam bentuk modal usaha seperti alat dan bahan, sembako, alat ibadah, dan alat tulis untuk kebutuhan sekolah dari ketiga anaknya.

Selanjutnya dengan dana tersebut dapat dijadikan modal untuk membuka usaha kecil yang nantinya akan dikelola oleh keluarga dhuafa yang di targetkan, sehingga diharapkan adanya kemampuan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan dan menumbuhkan jiwa yang produktif. Metode pemberdayaan ini akan tercapai jika keluarga dhuafa tersebut mampu mengelola usaha sebaik mungkin.

## **HASIL**

### **PEMILIHAN TARGET KELUARGA DHUAFA**

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka melalui mata kuliah Kemuhammadiyah melaksanakan program pemberdayaan keluarga dhuafa. Tujuannya adalah untuk membantu keluarga miskin meningkatkan taraf hidup mereka, baik secara ekonomi maupun sosial. Program ini diharapkan dapat membuka peluang jangka panjang bagi keluarga dhuafa untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dan berkelanjutan.

Pada tanggal 30 April 2024, tim peneliti memilih wilayah Jatiasih sebagai lokasi survei. Pada tanggal 13 Mei 2024, tim melakukan survei dan mendapatkan data dari dua keluarga dhuafa. Setelah berdiskusi, tim peneliti memilih keluarga Bapak Supratno sebagai keluarga yang paling membutuhkan pemberdayaan.

Pada tanggal 17 Mei 2024, tim peneliti mengunjungi kediaman Bapak Supratno di Jatiasih. Keluarga Bapak Supratno tinggal di rumah kontrakan yang sempit dan tidak layak huni. Atap rumah bocor dan hanya memiliki 1 kamar tidur. Bapak Supratno bekerja sebagai buruh dengan penghasilan Rp 2 juta per bulan. Beliau memiliki istri dan tiga orang anak, dua di antaranya masih sekolah dan satu masih balita.

## **PEMBAHASAN**

### **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DHUAFA MELALUI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Penggalangan dana atau fundraising merupakan bagian penting bagi lembaga pengelola zakat di Indonesia untuk memerangi kemiskinan dan mengoptimalkan penyaluran zakat. Dalam prosesnya, terdapat upaya “mempengaruhi” yang meliputi pemberitahuan, pengingat, dorongan,

bujukan, dan penguatan jika memungkinkan. Menurut Fikri (2018)<sup>3</sup>, fundraising adalah suatu proses memobilisasi sumberdaya keuangan dari masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu tujuan sosial, politik, maupun ekonomi.

Penggunaan internet di kalangan remaja Indonesia saat ini terbilang tinggi. Melalui media digital, masyarakat, termasuk pelajar, akan lebih terbuka untuk terlibat dalam kegiatan kemanusiaan. Kebiasaan ini dapat menumbuhkan jiwa sosial dan kemanusiaan pada generasi muda, serta mendorong mereka untuk melakukan hal-hal positif yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. (Rifma Ghulam Dzaljad dan Yulia Rahmawati, 2023)<sup>4</sup>



## PENINGKATAN EKONOMI MELALUI PELATIHAN KEMANDIRIAN DAN PEMBERIAN BANTUAN MODAL USAHA

Dalam mengatasi problematika sosial yang dihadapi keluarga dhuafa, diperlukan kegiatan sosial yang tepat guna membantu masyarakat yang terkena dampaknya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberdayaan terhadap keluarga dhuafa sebagai langkah konkret untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Program ini menjadi salah satu contoh konkret dari mahasiswa sebagai Agen of Change dalam memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar melalui kegiatan sosial. Misalnya, mahasiswa UHAMKA mengadakan program pemberdayaan bagi keluarga Bapak Supatno. Program ini dirancang untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi, terutama melalui pelatihan kemandirian dan pemberian bantuan modal usaha yang dapat dikembangkan. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan

<sup>3</sup> Fikri, M. (2018). Kebijakan Pemerintah Kota Palu Dalam Upaya Penghimpunan Dana Zakat Profesi (Doctoral dissertation, IAIN Palu).

<sup>4</sup> Rifma Ghulam Dzaljad & Yulia Rahmawati, Pelatihan Fotografi Kemanusiaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Cakap Bermedia Digital, JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) Vol. 7, No. 6, Desember 2023, 5527-5538

kesejahteraan keluarga Bapak Supatno.

## **KESIMPULAN**

Program pemberdayaan keluarga dhuafa, khususnya yang diterapkan pada keluarga Bapak Supatno, menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kesejahteraan melalui berbagai strategi seperti pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, dan dukungan sosial. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga dhuafa agar mandiri dan tidak bergantung pada bantuan, tetapi juga untuk memperluas partisipasi mereka dalam kehidupan sosial dan ekonomi komunitas. Melalui peran aktif mahasiswa sebagai agen perubahan, program ini berhasil menunjukkan bahwa dengan nilai-nilai humanitas yang kuat dan kerja sama yang solid, kita dapat menciptakan dampak positif yang signifikan dalam mengatasi tantangan sosial dan ekonomi di masyarakat.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan kebaikan hati yang telah Anda tunjukkan kepada keluarga Bapak Supatno. Donasi yang Anda berikan tidak hanya sekadar bantuan materi, tetapi juga sebuah harapan yang nyata bagi keluarga Bapak Supatno, Keluarga Dhuafa. Melalui bantuan Anda, kami dapat melanjutkan misi kami untuk memberdayakan dan meningkatkan kualitas hidup keluarga-keluarga yang membutuhkan. Setiap sumbangan Anda telah membantu membuka pintu-pintu baru bagi mereka yang berjuang dalam kehidupan sehari-hari. Kami sangat menghargai dedikasi dan kebaikan hati Anda yang telah memperkuat komitmen kami dalam memberikan bantuan yang bermanfaat. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang Anda lakukan dengan berkah yang melimpah dan kebaikan yang berlipat ganda.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Kartasasmita, G. (1996). Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2006). Community Development: Community-based Alternatives in an Age of Globalisation
- Harry Hikmat. (2010) Strategi Pemberdayaan Masyarakat, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010), Cet. Ke-5.
- Muhtarom, H., Kariyani, R., Ningsih, M. A., & Amirullah, M. A. (2022). Pemberdayaan Kaum Dhuafa Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Humanis Di Era Pandemi Covid-19. HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora, 14(1), 15-22.

Izza Rohman Nahrowi, (2016), *Tafsir Al-Maun*, al-Wasath, Jakarta.

Novanto, R. A., & Aji, T. S. (2021). Pemberdayaan Kaum Du'afa dalam Perspektif Al-Quran. *Al-Mufassir: Jurnal Ilmu Alquran, Tafsir dan Studi Islam*, 3(1), 60-73.

Rifma Ghulam Dzaljad & Yulia Rahmawati, Pelatihan Fotografi Kemanusiaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Cakap Bermedia Digital, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* Vol. 7, No. 6, Desember 2023, 5527-5538

Fikri, M. (2018). Kebijakan Pemerintah Kota Palu Dalam Upaya Penghimpunan Dana Zakat Profesi (Doctoral dissertation, IAIN Palu).